

BAB III

METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN

A. Setting Penelitian

Peneliti dalam rangka pelaksanaan pengumpulan data, harus menentukan sumber-sumber data serta lokasi di mana sumber data tersebut dapat ditemukan dan diteliti. Berbeda dengan penelitian lapangan lokasi pengumpulan data untuk penelitian kepustakaan jauh lebih luas bahkan tidak mengenal batas ruang. Setting penelitian merupakan patokan di mana lokasi tersebut dilaksanakan. Sebelum menyebutkan lokasi penelitian, ada baiknya untuk menyebutkan ciri khusus dari penelitian kepustakaan untuk membedakan setting penelitian kepustakaan dengan penelitian lain seperti penelitian lapangan.

Penelitian kepustakaan memiliki beberapa ciri khusus, antara lain; *pertama* penelitian ini berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan lapangan atau saksi mata (*eyewitness*), berupa kejadian, orang atau benda-benda lain. *Kedua*, data bersifat siap pakai (*readymade*), artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan. *Ketiga*, data diperpustakaan umumnya adalah sumber data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukan

asli dari tangan pertama dilapangan. *Keempat*, kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu.¹

Berdasarkan ciri di atas, penelitian ini dilakukan di perpustakaan yang mengoleksi data-data mengenai pemikiran ekonomi Islam utamanya al-Ghazālī dan Abraham Maslow, lebih khususnya perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai sarana untuk melakukan penelitian kepustakaan serta perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, data juga ditemukan di toko-toko buku, Maktabah Syamilah dan Internet. Dari berbagai tempat tersebut, perpustakaanlah yang paling kaya data dan mudah ditemukan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif² Sesuai dengan obyek kajian tesis ini, maka jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu, *pertama*, dengan mencatat semua temuan mengenai motivasi konsumsi secara umum pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai perilaku motivasi konsumsi yang dapat mempengaruhi siklus penawaran dan permintaan pada pasar. Setelah mencatat, *kedua*, memadukan segala temuan, baik teori atau temuan baru pada perilaku konsumen di pasar.

¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

² Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistic. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bukan kuantitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukur statistik. Disebut naturalistic karena situasi lapangan penelitian bersifat wajar, tanpa dimanipulasi dan diatur oleh eksperimen dan tes. Lihat: Nasution, *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), 18.

Ketiga, menganalisis segala temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya. Terakhir adalah mengkritisi, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda, utamanya dalam tulisan ini adalah pemikiran al-Ghazālī dan Abraham Maslow tentang model motivasi konsumsi.

Menurut Kaelan, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis.³ Dikatakan historis karena banyak penelitian semacam ini memiliki dimensi sejarah, termasuk di dalamnya penelitian agama, misalnya tentang karya tokoh pemikir keagamaan masa lalu seperti imam al-Ghazālī dan lain sebagainya. Penelitian karya-karya tokoh agama tersebut termasuk penelitian kepustakaan.⁴ Penelitian kepustakaan ini bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian sejarah agama, dan dapat pula penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu.⁵ Oleh karenanya penelitian kepustakaan akan menghadapi sumber data berupa buku-buku yang jumlahnya sangat banyak sehingga memerlukan metode yang memadai. Untuk itu dalam penelitian kepustakaan, mengumpulkan buku harus secara bertahap, sebab akan kesulitan apabila tidak demikian.

Untuk mendapatkan segala kebutuhan tersebut di atas, bisa dihasilkan melalui perpustakaan, toko buku, maktabah syamilah, pusat penelitian dan jaringan

³ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 134.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

internet dengan mengakses wacana dan info mengenai motivasi konsumsi antara al-Ghazālī dan Abraham Maslow.

Dengan menggunakan data-data dari berbagai referensi baik primer maupun sekunder. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan jalan membaca (text reading), mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini.

C. Sumber Data

1. Sumber Primer, yaitu :

- a. *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, karya al-Ghazālī, berisikan berbagai macam pembahasan berbagai bidang keilmuan, khusus pada jilid II pada karya al-Ghazālī dibahas mengenai ilmu ekonomi seperti perilaku konsumsi, etika bisnis, produksi, zakat, sedekah, mekanisme pasar dan lain sebagainya.
- b. *al-Mustaṣfā fi Uṣūl al-Fiqh*, karya al-Ghazali, berisikan pembahasan mengenai konsep motivasi konsumsi dan etika dalam berkonsumsi.
- c. *Motivation and Personality*, karya Abraham Maslow, berisikan pembahasan motivasi manusia, *psychology humanistic*, dan perilaku konsumsi.

2. Sumber Sekunder, antara lain :

- a. *Pemikiran Ekonomi al-Ghazālī, Telaah terhadap Kitab Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, karya Abdurrahman.
- b. *Motivasi dan Kepribadian*, karya Nurul Iman.
- c. *Prilaku Konsumen*, karya Nugroho J Setiadi.
- d. Dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian tentang model motivasi konsumsi al-Ghazālī dan Abraham Maslow. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang ada baik melalui buku-buku, dokumen, majalah internet (web).
2. Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

Pada hakikatnya tidak ada acuan khusus dalam mengumpulkan data pada metode ini, namun tidak dengan begitu saja data yang dikumpulkan dijadikan hasil penelitian, karena akal manusia memberikan bimbingan pekerjaan secara sistematis dan sesuai dengan objek kajiannya. Oleh karenanya perlu teknik tertentu agar hasil penelitian sifatnya sistematis dan objektif.

Dua instrument penelitian digunakan dalam pengumpulan data ini, *pertama*, pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik, yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang belum dianalisis. Dalam pengumpulan data ini peneliti bisa menggunakan alat rekam, seperti fotocopy dan lain sebagainya.

Kedua, kartu data yang berfungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapat untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengklarifikasi data yang telah

didapatkan di lapangan, selain itu pula kartu data memberikan solusi jika instrumen pertama sulit untuk dioperasionalkan, kartu data bisa digunakan sebagai pengganti dari instrument pertam, namun dengan konsekuensi lamanya waktu berada di lokasi sumber data.

Pertama-tama yang harus dilakukan dalam pengumpulan data adalah menentukan lokasi pencarian sumber data, seperti perpustakaan dan pusat-pusat penelitian. Setelah menentukan lokasinya, mulai mencari data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang kemudian didapatkan dilokasi akan dibaca oleh seorang peneliti, karena tugas utama peneliti adalah mampu menangkap makna yang terkandung dalam sumber kepustakaan tersebut. Oleh karena itu ada dua tahap dalam membaca data yang telah diperoleh.

- a. Membaca pada tingkat simbolik. Seorang peneliti tidak mungkin akan membaca seluruh sumber yang didapatkan dari pertama hingga akhir. Jika itu dilakukan, maka akan menyita waktu dan akan mengurangi efisiensi waktu penelitian. Tahap ini ialah dengan tidak membaca secara keseluruhan melainkan dengan menangkap sinopsis dari buku, bab, subbab sampai pada bagian terkecil dari buku, hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui peta penelitian, hasilnya akan dicatat dalam kartu data dan diberikan kode sesuai dengan peta dan kategori penelitian yang dilakukan.
- b. Membaca pada tingkat semantik. Membaca data yang telah dikumpulkan dengan lebih terperinci, terurai dan menangkap esensi dari data tersebut. Hal ini membutuhkan ketekunan dan waktu yang cukup lama. Tiap poin yang dibaca dilakukan analisis dalam data tersebut. Peneliti harus mendahulukan

data yang bersifat primer, jika sudah dianggap cukup selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat sekunder.

Setelah membaca secara semantik dilakukan, dicatat dalam kartu data, tahapan pencatatan dalam kartu ada di antaranya:

- 1) Mencatat secara *qoutasi*, yaitu dengan mencatat kutipan langsung tanpa merubah sedikitpun redaksi sumber data atau dari penulis karya tersebut, biasanya untuk mencatat terminologi-terminologi kunci untuk mengembangkan interpretasi yang lebih luas.
- 2) Mencatat secara *paraphrase*, dengan menangkap intisari dari data dengan redaksi kata yang disusun oleh peneliti sendiri. Proses ini bisa dilakukan dengan analisis *verstehen* untuk menangkap intisari dari data yang berupa uraian panjang lebar, lalu diambil intisari pemahaman dari uraian panjang tersebut menjadi kalimat singkat dan padat agar dengan mudah terekam pada kartu data.
- 3) Mencatat secara *sinoptik*, mencatat model ini lebih pada ringkasan, artinya setelah membaca bagian atau sub bagian data kategori tertentu, kemudian peneliti membuat ringkasan atau sinopsis yang harus benar-benar persis sama secara logis dari data yang dibaca.
- 4) Mencatat secara *presis*. Mencatat model ini adalah kelanjutan dari mencatat secara sinoptik. Setelah mencatat secara sinoptik, peneliti akan menghadapi hasil dari catatan sinoptik yang banyak, maka perlu pengkategorian catatan, misalnya unsur nilai agama, nilai budaya, epistemologi, aksiologi, etika dan unsur-unsur lainnya. Peneliti lebih

lanjut membuat catatan yang lebih padat lagi berdasarkan pada catatan sinoptik yang terkumpul.

- 5) Pengkodean. Tahap ini adalah tahap yang paling teknis dalam sebuah penelitian, tujuannya mensistematiskan agar data yang tidak teratur atau yang bertumpuk. Melalui kartu data, data dipilih sesuai dengan kategori data masing-masing dan tokoh yang tercantum dalam data tersebut, termasuk penerbit dan tempatnya. Memberikan kode pada nama tokoh, misalnya Imam al-Ghazālī dengan (Gh), pembahasannya epistemology (EP), jenisnya sumber pengetahuan (sub. Peng), masing-masing ditulis di sisi kanan, tengah dari kiri atas kartu data, begitu seterusnya dengan data lain.

E. Analisis data

Teknik yang digunakan dalam tesis ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai dirasa cukup. Menurut Kaelan, ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini. *Pertama*, analisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan dan terkandung dalam rumusan verbal kebahasaan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.

Kedua, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis kembali setelah data terkumpul yang berupa data mentah yang harus ditentukan hubungan satu sama lain. Data yang terkumpul tersebut belum tentu seluruhnya menjawab permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian, oleh

karena itu perlu dilakukan kembali analisis data yang sudah diklarifikasikan tersebut.

Aktivitas analisis data model ini antara lain, reduksi data (*data reduction*), display data dan gambaran konklusi atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

- a. Reduksi data (*data reduction*), pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya adalah untuk melakukan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut.
- b. Display data, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam proses penelitiannya.
- c. Gambaran kesimpulan, setelah reduksi data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti, dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan. Namun hasil ini masih bisa diteliti kembali dan kembali dilakukan reduksi, display data dan kembali akan menghasilkan konklusi, begitu seterusnya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan hermeneutik. Hermeneutik sebagai metode pemahaman, sebagaimana yang diangkat oleh Emilio Betti, merupakan suatu

aktifitas interpretasi terhadap obyek yang mempunyai makna (*meaning-full form*) dengan tujuan untuk menghasilkan kemungkinan yang obyektif.⁶ Untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dilakukan dalam penelitian sebuah teks yang menggunakan pendekatan hermeneutik yaitu dengan menggunakan interpretasi historis, yang merupakan suatu kegiatan untuk menetapkan gagasan dan memberi makna yang saling berhubungan di antara data-data yang diperoleh,⁷ yang berkaitan dengan personalitas pengarang, begitu juga menyangkut tentang peristiwa dan iklim budaya dimana pengarang itu hidup.

Karena menganalisa pemikiran tokoh yang pernah hidup di masa yang telah lewat, maka secara metodologis penelitian ini akan menggunakan tinjauan kesejarahan yang dikenal dengan istilah *historical approach*.⁸ Dengan menggunakan pendekatan tersebut dimaksudkan untuk merekonstruksi kejadian-kejadian masa lampau yang mungkin mempengaruhi pemikiran al-Ghazālī dan Abraham Maslow. Rekonstruksi tersebut dilakukan secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, serta mensintesisakan bukti-bukti untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun langkah setelah itu adalah menganalisa data. Dalam hal ini data yang telah diperoleh akan dianalisa isinya. artinya, setelah data dideskripsikan apa adanya tentang konsep hierarki kebutuhan dari al-Ghazālī dan Abraham Maslow maka dengan deskriptif –analisis, penulis menguraikan isi serta

⁶ Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutic as Method, Philosophy and Critique* (London: Routledge, 1980), 28.

⁷ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.

⁸ Ibid.

membandingkan obyek penelitian dari tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya.

F. Validasi Data

Validasi data setidaknya ditentukan menggunakan tiga kategori, *pertama*, kepercayaan, kredibilitas seseorang peneliti sangat dipertanyakan apakah data tepat dalam fokusnya, ketepatan memilih informan dan pelaksanaan metode pengumpulan datanya. Analisis data dan interpretasi data, seluruhnya membutuhkan konsistensi satu sama lain. *Kedua*, keteralihan (*transferbility*) hasil penelitian yang dikemudian hari dijadikan rujukan kembali pada penelitian yang setema dan dipelajari lebih lanjut oleh peneliti lain. Jika seorang peneliti memahami dan mendapat gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian tersebut sudah memenuhi standar transferabilitas. *Ketiga*, kebergantungan penelitian terhadap data yang didapatkan, dengan kata lain penelitian adalah hasil rekam jejak dari data yang telah ditelusuri di lapangan. *Keempat*, kepastian, adalah menguji keabsahan hasil penelitian terhadap kasus atau fenomena yang sudah terjadi di lapangan baik secara teoritis atau aplikatif, jika hal tersebut terbukti, maka hasil penelitian bisa dikatakan absah.